**KOMPETENSI PEDAGOGIK: SUPERVISI AKADEMIK GURU SMA NEGERI
DI KOTA BENGKULU****Zumrotul Muflichah¹, Asti Putri Kartiwi², Badrud Tamam³**¹Dinas Pendidikan dan kebudayaan Provinsi Bengkulu, e-mail: lihazum@gmail.com²FKIP, Universitas Bengkulu, e-mail: astiputri@unib.ac.id³Sekolah Pascasarjana Universitas Wiralodra, e-mail: badrudtamam@unwir.ac.id

---

Citation : Muflichah, Z, Kartiwi, A.P, & Tamam, B (2021), Kompetensi Pedagogik :
Supervisi Akademik Guru SMA Negeri di Kota Bengkulu, *Edum Journal*, 4(1),
40-49

ABSTRAK

Guru yang profesional tidak hanya perlu menguasai ilmu pengetahuan, bahan ajar, metode pembelajaran, memotivasi siswa, serta memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas dalam bidang pendidikan, tetapi juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia dan masyarakat. Supervisi merupakan salah satu faktor yang membuat guru termotivasi untuk terus meningkatkan kompetensinya. Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti ingin mengetahui pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi paedagogik guru SMA Negeri di Provinsi Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi dengan pendekatan kuantitatif. Responden dalam penelitian ini berjumlah 152 orang guru SMA Negeri yang berstatus PNS di lingkungan Provinsi Bengkulu. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis menggunakan regresi sederhana dengan pengujian hipotesis. Hasil penelitian membuktikan terdapat pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi paedagogik guru SMA Negeri di Provinsi Bengkulu. Saran di berikan kepada kepala sekolah dan pengawas untuk terus melaksanakan suprvisi akademik guru demi menunjang peningkatan kompetensi guru pada SMA Negeri di Provinsi Bengkulu.

Kata Kunci : Guru SMA, Kompetensi Paedagogik, Supervisi Akademik**ABSTRACT**

Professional teachers not only need to master science, teaching materials, learning methods, motivate students, have high skills and extensive knowledge in the field of education, but also must have a deep understanding of the nature of mankind and society. Supervision is one of the factors that motivate teachers to continue improving their abilities. Based on this statement, the researchers want to know the impact of academic supervision on the teaching ability of public middle school teachers in Bengkulu province. The research method used in this study is descriptive regression using quantitative methods. The interviewees for this study were 152 national high school teachers with civil servant status in the environment of Bengkulu province. The data collection technique uses questionnaires. The analysis technique uses simple regression with hypothesis testing. he research results prove that academic supervision has had an impact on the teaching ability of teachers in public middle schools in Bengkulu province. It is recommended that principals and supervisors continue to implement academic support for teachers to support the improvement of the abilities of public middle schools in Bengkulu province.

Keyword : High School Teacher, Paedagogie Competency, Academic Supervision

PENDAHULUAN

Guru yang profesional tidak hanya perlu menguasai ilmu pengetahuan, bahan ajar, metode pembelajaran, memotivasi siswa, serta memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas dalam bidang pendidikan, tetapi juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia dan masyarakat. Menurut Undang – undang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara mendalam dan luas (Fitriani et al., 2017). Pendapat lain menyatakan bahwa Kompetensi didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman (Koswara & Rasto, 2016) (Arifin, 2018). Ciri-ciri tersebut akan menjadi dasar mentalitas dan budaya kerja guru serta loyalitasnya terhadap profesi pendidikan. Pada dasarnya, guru diberikan kebebasan dalam kreatifitas dan potensi yang dimilikinya, serta konsekuensinya harus dapat dipertanggungjawabkan secara baik (Eliyah & Tamam, 2019). Demikian pula dalam pembelajaran, guru harus mampu mengembangkan budaya dialog dan suasana belajar yang bermakna, kreatif, energik, bersemangat, dan belajar, sehingga siswa dan guru dapat

menikmatinya (Anwar, 2018) (Rizali, 2009).

Guna meningkatkan kemampuan guru, pemerintah terus mencari metode alternatif untuk meningkatkan kualitas dan kinerja pengajaran. Salah satu terobosan yang sedang dilakukan adalah melakukan standarisasi kompetensi guru melalui pengembangan uji kompetensi guru (UKG) dan evaluasi kinerja guru (PKG) yaitu evaluasi kompetensi guru. Bagian terpenting dari UKG dan PKG adalah penguasaan kemampuan mengajar. Menurut undang-undang sistem pendidikan nasional no 20 tahun 2003, kemampuan mengajar yang harus dikuasai guru meliputi: "(1) memahami wawasan atau dasar-dasar pendidikan; (2) memahami siswa; (3) pengembangan mata pelajaran atau silabus; (4) Rancangan pembelajaran; (5) Implementasi pembelajaran pendidikan dan dialog; (6) Penerapan teknologi pembelajaran; (7) Evaluasi hasil pembelajaran, dan (8) Pelatihan siswa untuk mewujudkan berbagai potensi yang dimilikinya. (Ahmad, 2017)

Adapun kemampuan yang harus dikuasai guru adalah: Pertama, kemampuan mengajar yang telah dijelaskan di atas. Kedua, kemampuan kepribadian pendidik yang stabil, mantap,

dewasa, arif, dan bermartabat merupakan panutan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Ketiga, kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, pendidik lain, pendidik, wali peserta didik, dan masyarakat. Keempat kemampuan profesional tersebut adalah kemampuan pendidik untuk menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, serta memungkinkan mahasiswa instruktur memperoleh kemampuan yang telah ditentukan (Mulyasa, 2011)(Nasyirwan, 2015; Sulfemi, 2019).

Standar kompetensi guru merupakan salah satu tugas yang harus dilaksanakan pemerintah sesuai dengan tugas "Undang-Undang Guru dan Dosen" (UUGD). Untuk itu, perlu diterapkan suatu sistem untuk menguji dan mengevaluasi kemampuan guru, yaitu melalui Tes Bakat Guru (UKG) dan Penilaian Kinerja Guru (PKG), mereka tetap dapat terpilih menjadi guru yang profesional dan tersertifikasi di Indonesia sehingga mereka berhak untuk terus memperoleh tunjangan profesional.

Pengawas sekolah harus terus mengawasi pelaksanaan delapan standar nasional pendidikan masing-masing sekolah melalui kegiatan supervisi akademik guru dan supervisi manajemen

kepala sekolah. Delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) tersebut adalah standar isi, standar proses, standar kompetensi, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan(Nasyirwan, 2015). Supervisi akademik berkaitan dengan penerapan standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar evaluasi pendidikan (Jurotun et al., 2015). Supervisi akademik guru dinilai efektif dalam meningkatkan kompetensi guru khususnya kompetensi paedagogik.

Secara garis besar supervisi ditujukan pada tiga kegiatan: supervisi akademik, yaitu supervisi terhadap suasana pembelajaran, supervisi administrasi merupakan penunjang kegiatan pembelajaran, dan yang ketiga supervisi kelembagaan kinerja institusi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas institusi pendidikan. Supervisi akademik sangat mempengaruhi kemampuan mengajar guru, terutama dalam proses menciptakan suasana pembelajaran yang baik di dalam kelas maupun di luar kelas, sehingga tercapainya pembelajaran yang diharapkan. kualitas. Supervisi akademik penting karena meliputi perencanaan, proses, dan penilaian pembelajaran.

Supervisi pengajaran mempunyai empat fungsi utama, yaitu (1) fungsi penelitian, (2) fungsi evaluasi, (3) fungsi perbaikan, dan (4) fungsi perbaikan. Fungsi penelitian merupakan salah satu jenis fungsi supervisi yang bertujuan untuk memahami situasi pendidikan secara jelas dan obyektif, terutama untuk memperhatikan tujuan supervisi pengajaran melalui kegiatan penelitian kelas. Fungsi evaluasi supervisi mengacu pada hasil penelitian sebelumnya, yaitu untuk mengetahui apakah hasil tersebut menggembirakan atau menarik, apakah sudah maju atau sudah dihentikan. Fungsi perbaikan kegiatan supervisi mengacu pada evaluasi hasil kemudian mengadopsi prosedur sebagai berikut untuk meningkatkan hasil kegiatan supervisi: identifikasi segi-segi negatif, klasifikasi segi-segi negatif kemudian melakukan perbaikan berdasarkan skala prioritas masalah. Fungsi peningkatan dari kegiatan supervisi merupakan upaya perbaikan sebagai proses berkesinambungan yang dilakukan secara terus menerus (Hadis & Nurhayati, 2010).

Berdasarkan uraian di atas diharapkan supervisi akademik oleh pengawas dapat mempengaruhi guru dalam menciptakan suasana yang berkualitas dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau di luar kelas

sehingga mutu pembelajaran yang diharapkan akan tercapai

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi deskriptif sederhana dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen (Creswell, 2002). Dalam penelitian ini variabel independen adalah supervisi akademik guru dan variabel dependen adalah kompetensi paedagogik guru.

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kota Bengkulu yang terdiri dari 4 sekolah yaitu : SMAN 1 Kota Bengkulu, SMAN 5 Kota Bengkulu, SMAN 8 Kota Bengkulu, SMAN 11 Kota Bengkulu, Seluruhnya berstatus Pegawai Negeri Sipil.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMAN di Kota Bengkulu yang berjumlah 12 sekolah. Jumlah sekolah tersebut di peroleh dari data yang ada pada Bidang Ketenagaan dan Sarana Prasarana Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu Tahun 2020. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini akan menggunakan *stratified random sampling* (Sugiyono, 2011). Dalam hal ini peneliti mengambil empat sekolah yaitu :

1. SMAN 1 Kota Bengkulu dengan alasan sekolah yang sudah lama berdiri jauh dari pusat kota, berada dipesisir pantai, mempunyai lebih dari 600 siswa.
2. SMAN 8 Kota Bengkulu dengan alasan sekolah yang belum lama berdiri, jauh dari pusat hiburan, berada jauh dari jalan raya, mempunyai lebih dari 600 siswa.
3. SMAN 5 Kota Bengkulu dengan alasan merupakan sekolah favorit di kota Bengkulu, sekolah yang sudah lama berdiri, berada di pusat kota, dekat dengan pusat perbelanjaan dan tempat hiburan, mempunyai guru rata-rata senior, mempunyai murid lebih dari 600 siswa.

SMAN 11 Kota Bengkulu dengan alasan terletak jauh dari pemukiman, jauh dari keramaian, jauh dari jalan raya, jauh dari pusat kota, merupakan sekolah yang belum lama berdiri, mempunyai murid dengan jumlah kurang dari 600 siswa.

Teknik pengumpulan data yang utama menggunakan angket. Angket dinilai sangat efektif sebagai alat pengumpulan data dalam metode penelitian kuantitatif dikarenakan seluruh indikator penilaian dapat dimasukan serta responden akan lebih terstruktur dalam menjawab seluruh indikator yang ingin diketahui oleh peneliti.

Teknik analisis menggunakan analisis regresi dengan menggunakan IBM SPSS 21. Analisis menggunakan pengujian hipotesis, Jika telah diketahui nilai t hitung maka akan dibandingkan dengan t tabel untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel.

Pengujian hipotesis yang diajukan adalah :

H_a : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru SMA Negeri di Kota Bengkulu

H₀ : Terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru SMA Negeri di Kota Bengkulu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pertama yang akan diuji adalah pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi paedagogik. Untuk menguji pengaruh supervisi akademik (X_1) terhadap kompetensi paedagogik (Y) digunakan analisis regresi linier sederhana. Penolakan dan penerimaan H_0 didasarkan pada nilai uji t dan nilai signifikansi. Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (1,654) maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil Estimasi Model Regresi

Dengan menggunakan software pengolahan seperti pada tabel di bawah

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.918	3.417		6.122	.000
Supervisi Akademik	.336	.055	.448	6.144	.000

a. Dependent Variable: Kompetensi_Paedagogik

IBM SPSS 22, maka dapat dilihat hasil ini.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi

Sumber : Data primer yang telah diolah, february 2021

Dari tabel di atas maka didapatkan suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 20,918 + 0,336 X_1$$

Dimana : Y = Kompetensi Paedagogik

X_1 = Supervisi Akademik

Dari hasil perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa koefisien regresi memiliki tanda positif yang berarti perubahan yang positif pada Supervisi Akademik akan membuat perubahan yang positif pula pada kompetensi paedagogik pada SMA Negeri di kota Bengkulu, demikian juga sebaliknya, perubahan yang negatif pada Supervisi Akademik akan membuat perubahan yang negatif pula pada kompetensi paedagogik pada SMA Negeri di kota Bengkulu.

Konstanta sebesar 20,918 menyatakan bahwa jika tidak ada pengaruh dari supervisi akademik maka kompetensi paedagogik adalah sebesar

20,918, Kefisien regresi X_1 sebesar 0,336 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 angka pada supervisi akademik akan meningkatkan kompetensi paedagogik sebesar 0,336 atau 33,6%

Selanjutnya, masih dengan menggunakan data perhitungan pada tabel di atas, akan dilakukan uji t untuk menguji signifikansi pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi paedagogik. Persamaan regresi yang diperoleh di atas akan diuji apakah memang valid untuk memprediksi variabel dependen. Dengan kata lain, akan dilakukan pengujian apakah supervisi akademik benar-benar bisa digunakan sebagai alat untuk

memprediksi kompetensi paedagogik guru di Kota Bengkulu.

Tabel hasil pengolahan menggunakan IBM SPSS 22 di atas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} adalah sebesar 6,144. Sedangkan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan (dk) = 152 pada pengujian satu arah adalah 1,654. Karena t_{hitung} (6,144) > t_{tabel} (1,654), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh pengaruh positif dari supervisi akademik terhadap kompetensi paedagogik. Oleh karena itu, terbukti

bahwa koefisien regresi adalah signifikan atau dengan kata lain supervisi akademik berpengaruh positif terhadap kompetensi paedagogik guru pada SMA Negeri di Kota Bengkulu .

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R-square) merupakan koefisien yang digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Hasil perhitungan koefisien determinasi yang diolah dengan menggunakan IBM SPSS 22 for windows sebagai berikut:

Tabel 2. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.448 ^a	.201	.196	4.916
a. Predictors: (Constant), Supervisi_Akademik				
b. Dependent Variable: Kompetensi_Paedagogik				

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,448, jadi kedekatan hubungan antar variabel supervisi akademik dengan kompetensi paedagogik yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,448. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan

yang erat/kuat antara supervisi akademik dengan kompetensi paedagogik.

Selain koefisien korelasi (R), pada tabel diatas juga dapat ditemukan nilai R-square yang dikenal dengan koefisien determinasi (KD).

$$KD = (0,201) \times 100\% = 20,1\%$$

Koefisien determinasi sebesar 20,1% memiliki arti bahwa 20,1% perubahan pada kompetensi paedagogik guru di SMA Negeri Kota Bengkulu bisa dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel supervisi akademik. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 79,9% dipengaruhi variabel lain di luar variabel supervisi akademik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis penelitian diketahui hipotesis diterima dengan besar pengaruh variabel supervisi akademik terhadap variabel kompetensi pedagogik sebesar 20,1%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 79,9% dipengaruhi variabel lain diluar variabel supervisi akademik. Dengan demikian diperoleh kesimpulan terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru SMA Negeri di Kota Bengkulu.

Komponen pelaksanaan supervisi akademik yang mutlak dilakukan adalah; supervisi perangkat pembelajaran, supervisi proses pembelajaran, dan supervisi administrasi penilaian. Tiga komponen dari pelaksanaan supervisi akademik itu bila secara terus-menerus dilakukan maka akan muncul guru-guru SMA yang profesional dan mutu pendidikan akan meningkat.

Secara teoritis tentang kompetensi supervisi akademik yang harus di kuasai oleh pengawas dimana bagian yang di bimbing dan dinilai adalah kompetensi pedagogik guru maka dapat dipastikan terdapat hubungan kausalitas. Adapun bila merujuk pada penelitian terdahulu tidak jauh berbeda hasilnya dengan penelitian Purbasari (2015) yang berjudul pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja mengajar guru di Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara supervisi akademik terhadap kinerja mengajar guru di Sekolah Dasar. (Purbasari, 2015)

Dalam penelitiannya Jurotun, dkk (2015) mengemukakan bahwa semakin baik model supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah maka akan mengakibatkan semakin tinggi kompetensi pedagogik guru. Semakin banyak pengalaman mengajar dan supervisi akademik kepala sekolah akan mengakibatkan semakin tinggi kompetensi pedagogik guru (Jurotun et al., 2015). Kunci utama seorang guru adalah mengenali dan menguasai karakter siswa. Lewat mengenali siswa, membantu menyelesaikan kesulitan belajar peserta didik. Upaya agar tetap mampu

membantu proses pembelajaran, guru diperbolehkan melakukan pencatatan dan menggunakan data informasi siswa. Bisa berbentuk aspek fisik, sosial, intelektual, moral, emosi, latar belakang, dan sosial budaya. Seorang guru dapat mengidentifikasi karakteristik siswa selama proses pembelajaran di kelas. Fungsinya, untuk memetakan kesulitan, masalah peserta didik. Tidak hanya itu, identifikasi karakteristik juga dapat membantu dalam hal evaluasi kelas. Tanggungjawab seorang guru memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi selama kegiatan pembelajaran. Poin ini memang terlihat sederhana, namun yang terjadi di lapangan tidaklah demikian. Siswa-siswa dengan beragam karakter dan minat berhadapan dengan permasalahan di kelas. Permasalahan peserta didik berupa kemalasan belajar, bolos, hingga asyik ngobrol sendiri selama proses belajar. Seorang pendidik/guru secara tidak langsung dituntut mampu menghadapi segala permasalahan yang muncul di kelas tersebut. Bagi yang tidak memiliki kompetensi pedagogik, hal ini sangatlah sulit. Disinilah peran supervisi akademik dimana kepala sekolah sebagai supervisor ikut terlibat

membantu guru dalam menjamin mutu pembelajaran, memberikan solusi jika ada permasalahan dalam proses pembelajaran dan sebagai rekan berdiskusi (Astuti, 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan supervisi akademik terhadap kompetensi paedagogik guru SMA Negeri di Provinsi Bengkulu. Saran diberikan kepada kepala sekolah dan pengawas selaku pembina guru untuk terus melaksanakan supervisi akademik dengan berbagai macam metode agar guru terus termotivasi untuk meningkatkan kompetensinya khususnya dalam bidang akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, L. I. (2017). KONSEP PENILAIAN KINERJA GURU DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i1.4133>
- Anwar, M. (2018). *Menjadi Guru Profesional*. Prenada Media.
- Arifin, Z. (2018). STUDI EVALUATIF TENTANG KEBERADAAN SEKOLAH PROGRAM BAKAT ISTIMEWA DI MTsN MALANG III BERDASARKAN 8 STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN TINGKAT SMP/MTS. *Journal EVALUASI*, 2(1), 311. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v2i>

- 1.81
Astuti, S. (2016). PENERAPAN SUPERVISI AKADEMIK UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN ADMINISTRASI PENILAIAN DI SD LABORATORIUM UKSW. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1).
<https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i1.p117-126>
- Creswell, J. . (2002). *Desain Penelitian: Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif*. KIK.
- Eliyah, & Tamam, B. (2019). PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN DISIPLIN KERJA GURU TERHADAP KINERJA GURU. *Edum Journal*, 2(1), 15–27.
- Fitriani, C., AR, M., & Usman, N. (2017). KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DI MTs MUHAMMADIYAH BANDA ACEH. *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah*, 5(2), 88–95.
- Hadis, A., & Nurhayati. (2010). *Psikologi dalam Pendidikan*. Alfabeta.
- Jurotun, Samsudi, & Prihatin, T. (2015). Model Supervisi Akademik Terpadu Berbasis Pemberdayaan MGMP untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Matematika. *Jurnal Penelitian Tindakan Sekolah Dan Kepengawasan*, 2(1).
- Koswara, K., & Rasto, R. (2016). Kompetensi Dan Kinerja Guru Berdasarkan Sertifikasi Profesi. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 61.
<https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3269>
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Remaja Rosdakarya.
- Nasyirwan. (2015). Pencapaian 8 (Delapan) Standar Nasional Pendidikan Oleh Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan. *Manajer Pendidikan*, 9(6), 724–736.
- Purbasari, M. (2015). PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH DASAR. In *JEE* (Vol. 46, Issue 1).
- Rizali, A. (2009). *Dari Guru Konvensional Menuju Guru Profesional*. Grasindo.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulfemi, W. B. (2019). Kemampuan Pedagogik Guru. *Prosiding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah Bogor*, 1(1), 75–86.
<https://doi.org/10.31227/osf.io/wnc47>